

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UMKM merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian di Indonesia dan telah terbukti menjadi kunci pengaman perekonomian Nasional dalam masa krisis ekonomi serta menjadi desiminator pertumbuhan ekonomi pasca krisis (Merdiyansah, 2017). Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi UMKM juga berperan dalam penyerapan tenaga kerja. Standar akuntansi pelaku UMKM sebelumnya menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), namun banyak pelaku UMKM yang masih kesulitan dalam penerapan penyusunan laporan keuangan, Faturokhman (2014) menyatakan bahwa pelaku UMKM belum dapat menerapkan SAK ETAP karena mayoritas menganggap bahwa peraturan tersebut masih cenderung terlalu rumit untuk diterapkan. Peraturan hukum terhadap tingkat kepatuhan UMKM diperlukan untuk menjaga eksistensi pelaku UMKM dan meningkatkan kepercayaan masyarakat sehingga UMKM dapat berkembang (Sarea, Muslih, dan Iqbal, 2017).

Pelaksanaan SAK EMKM juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan pelaku UMKM formal (Kusuma dan Lutfiany, 2019). Berikut adalah tabel yang akan menjelaskan tentang presentase pendidikan dari pemilik UMKM yang ada di Jawa Timur:

Tabel 1.1
Presentase Pendidikan Pemilik UMKM

Tingkat Pendidikan	Presentase %
Tidak Tamat SD	2,87
Tamat SD	11,55
Tamat SLTP/Sederajat	11,07
Tamat SLTA/Sederajat	36,99
Tamat D3	3,50
Sarjana (S1) atau Lebih	34,02
Jumlah	100,00

Sumber : Survey Kegiatan Perhitungan Nilai Tambah K-UMKM di Jawa Timur , 2021

Tingkat pendidikan pemilik kelompok usaha dari K-UMKM Jawa Timur dapat dikelompokkan ke dalam enam kelompok, yaitu mereka yang tidak tamat SD, tamat SD, tamat SLTP/MTs, tamat SMU/SMK/MA, Tamat D I/D II/D III dan tamat Sarjana atau lebih. Dari tabel di atas memperlihatkan bahwa pemilik usaha didominasi oleh yang berpendidikan Tamat SLTA dengan persentase sebesar 36,99 persen. Persentase terbesar kedua yakni pemilik usaha yang berpendidikan tamat Sarjana atau lebih dengan persentase sebesar 34,02 persen. Oleh karena itu, pendidikan sangat berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan. Tabel tersebut membuktikan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan.

Pembuatan laporan keuangan yang memadai harus diikuti dengan pemahaman akuntansi yang baik. Akuntansi sebagai suatu proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi (Suprianto dan Harryoga, 2016). Pemahaman akuntansi memiliki peranan penting dalam pembuatan laporan keuangan. Rendahnya kualitas laporan keuangan dapat disebabkan oleh pemahaman akuntansi dari penyusun laporan keuangan itu sendiri (Rizky, 2021). Selain pemahaman akuntansi, pemberian informasi atau sosialisasi akuntansi juga berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan. SAK EMKM ditujukan untuk pemilik yang tidak langsung terkait dengan bisnis dan pinjaman. Strategi SAK yang baru telah disetujui, sehingga perlu dilakukan sosialisasi, mengingat melalui sosialisasi akan mendorong pemahaman yang baik tentang SAK (Kusuma dan Lutfiany, 2019). Sosialisasi mengasumsikan bagian yang berfungsi dalam posisi atau pekerjaan tertentu dimata publik yang merupakan konsekuensi dari perjalanan individu untuk mendapatkan informasi, kemampuan, dan perspektif (Wijayanti dan Suratman, 2020). Para pelaku UMKM dinilai kurang memahami tentang pembukuan. Pembukuan yang dibuat UMKM selama ini umumnya sederhana dan cenderung mengabaikan pedoman administrasi keuangan sesuai standar (buku). Sehingga perlu dibekali tentang pentingnya menyusun laporan keuangan suatu bisnis, terutama yang sesuai dengan standar (Meidiyustiani, 2016).

Pengertian pendidikan formal adalah pendidikan yang berjenjang secara terorganisir yang didapatkan dari bangku sekolah (Ketut Edy Wirawan dkk. 2016). Tingkat pendidikan adalah kegiatan seseorang dalam mengembangkan diri dan kemampuan untuk masa yang

akan datang, baik melalui organisasi ataupun sebaliknya (Lestari, 2016). Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain (Feni, 2020).

Pemahaman akuntansi adalah seseorang yang memiliki pemahaman akuntansi dilihat dari bagaimana membuat sistem pembukuan yang sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan (Darmasari dan Wahyuni, 2020). Pemahaman akuntansi yang disinggung dalam ulasan ini adalah pelaku UMKM yang memiliki pemahaman pembukuan yang baik akan melihat bagaimana sistem pembukuan itu terjadi. Pemahaman tentang pembukuan yang terkait dengan perincian keuangan sangat penting. Pemahaman pembukuan yang baik diandalkan untuk memberikan keuntungan bagi kemajuan dan perkembangan suatu usaha (Kusuma dan Lutfiany, 2019).

Sosialisasi SAK EMKM adalah pemberian data atau pelatihan yang diidentikkan dengan SAK EMKM yang diberikan oleh perkumpulan terkait dengan sosialisasi SAK EMKM, Seperti Dinas Koperasi dan UMKM, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), lembaga pelatihan, serta lembaga pendidikan tinggi (Wulandari, 2020). Sosialisasi merupakan proses individu belajar bagaimana menyesuaikan diri dengan peraturan yang ditetapkan (Badria dan Diana, 2018). Pertama dan Sutapa (2020) menyatakan bahwa sosialisasi merupakan proses pengenalan terhadap suatu sistem atau aturan yang baru. Demikian juga Janrosi (2018) menyatakan bahwa sosialisasi merupakan proses individu mempelajari ukuran kepatuhan tingkah laku di dalam masyarakat di mana ia

hidup, dan pola-pola nilai dan tingkah laku, sikap, dan kebiasaan serta ide-ide.

Kepatuhan merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang taat terhadap aturan, perintah yang telah ditetapkan, prosedur dan disiplin yang harus dijalankan (Rosa, 2018). Permasalahan UMKM tidak membuat catatan keuangan bisnis, yaitu kurangnya sumber daya manusia yang dimiliki UMKM untuk menyusun laporan keuangan (Samsiah dan Lawita, 2017).

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah tingkat pendidikan formal berpengaruh terhadap kepatuhan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM ?
2. Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kepatuhan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM ?
3. Apakah sosialisasi akuntansi berpengaruh terhadap kepatuhan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM ?

1.3 Tujuan Penelitian

4. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh tingkat formal terhadap kepatuhan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM
5. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kepatuhan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM
6. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh sosialisasi akuntansi terhadap kepatuhan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

7. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan pengaruh tingkat pendidikan formal, pemahaman akuntansi dan sosialisasi akuntansi terhadap kepatuhan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

8. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi bacaan untuk melakukan penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan sumber informasi tentang pengaruh tingkat pendidikan formal, pemahaman akuntansi dan sosialisasi akuntansi terhadap kepatuhan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

b. Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang lebih luas tentang penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, dan menjadi referensi bagi masyarakat yang sedang ataupun ingin membuka usaha kecil dan menengah. Sehingga dapat membuat laporan keuangan usahanya nanti dengan baik dan benar.

c. Manfaat Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi dan digunakan sebagai bahan literatur

tentang masalah penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, dan dapat digunakan sebagai bahan penelitian yang lebih mendalam tentang penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada masa yang akan datang.

